

**KONTRIBUSI PEMAHAMAN KOSAKATA BIDANG JURNALISTIK  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 25 PADANG**

Salsa Billa<sup>1</sup>, Mohamad Hafrison<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
e-mail: [salsa021298@gmail.com](mailto:salsa021298@gmail.com)

**ABSTRACT**

This research has the following objectives. First, to describe the level of vocabulary mastery in journalism for eighth grade students of SMP Negeri 25 Padang. Second, to describe the skill level of writing news texts for eighth grade students of SMP Negeri 25 Padang. Third, to describe the contribution of vocabulary mastery in the field of journalism to the writing skills of the eighth grade students of SMP Negeri 25 Padang. This research is a quantitative research with descriptive methods and uses a correlational research design. The population in this study were students of class VIII SMP Negeri 25 Padang who were registered in the 2020/2021 academic year, totaling 252 students from 8 classes and 63 samples. The sampling technique used was proportional random sampling, namely sampling based on the number of student proportions per class. In this study, the independent variable (X) is the vocabulary mastery of journalism for the eighth grade students of SMP Negeri 25 Padang and the dependent variable (Y) is the writing skills for the eighth grade students of SMP Negeri 25 Padang. Based on the results of the analysis and explanation of the data, three conclusions were drawn. First, the vocabulary mastery of journalistic vocabulary for the eighth grade students of SMP Negeri 25 Padang in good qualifications (84.37). Second, the skills in writing news texts of the eighth grade students of SMP Negeri 25 Padang are in good qualifications (82.14). Third, mastery of environmental vocabulary contributes to the skills of writing news texts in class VIII students of SMP Negeri 25 Padang. However, skills in writing news texts require mastery of journalistic vocabulary.

**Kata Kunci** : *kontribusi, pemahaman kosakata bidang jurnalistik, keterampilan menulis teks berita.*

#### **A. Pendahuluan**

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu pada setiap jenjang pendidikan. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Sehubungan dengan hal itu, menulis dapat dipergunakan untuk melaporkan, memberitahukan, dan memengaruhi orang lain tanpa bertatap muka langsung. Dengan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk wisuda periode Maret 2021.

mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat yang digunakan dalam menulis.

Seseorang yang terampil menulis tidak hanya cukup dengan mempelajari pengetahuan tentang teori menulis saja. Keterampilan menulis juga tidak dapat dikuasai dengan mudah tanpa adanya latihan dan praktik belajar yang banyak dan teratur. Kegiatan belajar dan berlatih menulis akan meningkatkan keterampilan menulis yang dimiliki seseorang.

Menulis teks berita merupakan salah satu keterampilan menulis yang harus dimiliki siswa SMP Kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Teks berita dipelajari siswa di kelas VIII semester 1. Pembelajaran ini mengharuskan siswa untuk memahami dan memproduksi teks berita. Kegiatan memproduksi teks berita mensyaratkan siswa mampu memproduksi atau menulis sebuah berita dengan memperhatikan unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan teks berita.

Tarigan (2011:2), Kualitas keterampilan menulis seseorang khususnya dalam menulis tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Hal tersebut mendasari penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia (Septriyantri, dkk., 2012; Chadis, 2014; Dini, dkk., 2017). Beberapa penelitian yang tersebut mengkaji pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis siswa. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari penguasaan kosakata terhadap kualitas hasil tulisan siswa.

Hasil yang diperoleh dari ketiga penelitian tersebut hampir semuanya sama, yaitu dimana siswa dengan pemahaman kosakata yang rendah akan mengalami kesulitan dalam menciptakan tulisan yang baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki pemahaman kosakata tinggi, dapat menghasilkan tulisan yang baik.

Berita (*news*) merupakan sajian utama sebuah media massa di samping *views* (opini). Menurut KBBI (2005:140) berita berarti cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Berita ialah peristiwa yang benar-benar terjadi dalam waktu yang baru sehingga mempunyai nilai kebaruan dan dapat memenuhi hasrat keingintahuan orang banyak, serta merupakan suatu kejadian yang dapat terjadi secara rutin dan bersifat di luar dugaan. Sampai sekarang masih sulit mencari definisi tentang berita. Para sarjana publisistik maupun jurnalistik belum merumuskan definisi berita secara pasti.

Priyatni (2014:65) menjelaskan bahwa teks merupakan ujaran lisan atau tertulis bermakna yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan. Mengungkapkan gagasan dalam bentuk teks haruslah harus memilih kata-kata dan strategi yang sesuai dengan konteks. Teks adalah proses sosial yang berorientasi pada tujuan sosial tertentu dalam konteks situasi tertentu. Selanjutnya, Suherly, dkk (2013:5) berpendapat bahwa teks adalah sebagai salah satu cara berkomunikasi.

Menurut Romli (2014: 11-12), berita dibagi menjadi lima, yaitu: 1) Straight News, adalah berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman depan surat kabar atau menjadi berita utama (headline) merupakan berita jenis ini, 2) Depth News, adalah berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan, 3) Investigation News, adalah berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber, 4) Interpretatif News, adalah berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian

wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan, dan 5) *Opinion News*, adalah berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli atau pejabat, mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi poleksosbudhankam, dan sebagainya. Sumadiria (2005:69) menyatakan bahwa berita berdasarkan penulisannya dibagi menjadi delapan, yaitu 1) *Straight news report* adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa, 2) *Depth news report* merupakan jenis laporan ini memerlukan pengalihan informasi, bukan opini reporter, 3) *Comprehensive news* merupakan laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek, 4) *Interpretative report* biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah, atau peristiwa-peristiwa kontroversial, 5) *Feature story* biasanya penulis mencari fakta untuk menarik perhatian pembacanya, 6) *Depth reporting* adalah pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau aktual, 7) *Investigative reporting* berisikan hal-hal yang tidak jauh berbeda dengan laporan *interpretatif*, dan 8) *Editorial writing* adalah pikiran sebuah institusi yang diuji didepan sidang pendapat umum.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis berita ada banyak ragamnya menurut bidang masing-masing. Sementara *Straight News* atau berita langsung adalah berita yang ditulis secara langsung. Artinya, informasi yang dituangkan dalam berita itu diperoleh langsung dari sumber beritanya. Biasanya diungkapkan dalam bentuk pemaparan (*descriptive*). Penulis berita langsung lebih mengutamakan aktualitas informasinya.

Menurut Sumadiria (2005:118) berita memiliki enam unsur yang biasa dikenal dengan 5W+1H, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (di mana), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). *What* (apa) berarti peristiwa apa yang terjadi atau yang akan dilaporkan kepada khalayak. *Who* (siapa) berarti siapa yang menjadi pelaku atau menyangkut siapa kejadian dalam berita. *When* (kapan) berarti kapan peristiwa itu terjadi, berupa tahun, bulan, tanggal atau hari, jam, dan menit. *Where* (di mana) berarti di mana peristiwa itu terjadi. *Why* (mengapa) berarti mengapa peristiwa itu bisa terjadi. *How* (bagaimana) berarti bagaimana jalannya peristiwa yang terjadi. Keenam unsur tersebut dinyatakan dengan kalimat yang ringkas, jelas, dan menarik.

Chaer (2010:20) mengemukakan bahwa berita harus sesuai dengan rambu-rambu khusus yang berlaku dalam dunia jurnalistik. Struktur penulisan teks berita terdiri atas empat, yaitu judul berita atau kepala berita, teras berita (*lead*, *intro*, dan awal berita), tubuh berita (*isi* berita), dan penutup.

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang membangun teks berita adalah 5W+1H (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana) dan Struktur penulisan teks berita terdiri atas empat, yaitu judul berita atau kepala berita, teras berita (*lead*, *intro*, dan awal berita), tubuh berita (*isi* berita), dan penutup.

Menurut Harsey (dalam Usman, 2015:51), kosakata adalah 1) semua kata-kata yang digunakan dan dimengerti oleh masyarakat yang digunakan secara khusus dalam ilmu pengetahuan, 2) daftar kata-kata atau frasa yang disusun menurut abjad yang dibatasi, 3) semua kata-kata dalam suatu bahasa.

Menurut Warsiman (2014:39) bahasa yang digunakan dalam bidang jurnalistik ditandai dengan ciri-ciri sederhana, komunikatif, informatif, tepat, ringkas (hal ini disebabkan oleh ketersediaan ruang dan waktu). Bahasa jurnalistik lebih bersifat persuasif, informatif, dan tidak bertele-tele. Artinya, bahasa Indonesia yang digunakan dalam membuat berita haruslah mudah dipahami masyarakat umum (Hasnun, 2006:122).

Dalam dunia pers, kata yang digunakan dalam penulisan berita mempunyai ciri khas yaitu, a) kata yang digunakan harus mudah dimengerti dan mudah dipahami pembaca, b) kata yang digunakan harus dinamis dan harus memberikan arti yang lebih hidup, lebih bersemangat, sesuai dengan kondisi dan situasi pernyataan yang akan disampaikan, c) kata yang muncul harus demokratis (Siregar, 1987:120).

Nurgiyantoro (2001: 184) menyatakan bahwa kompetensi kebahasaan yang penting yang sangat dibutuhkan dalam tindak kebahasaan adalah struktur kalimat (*grammatical structure*) dan kosakata. Selanjutnya Nurgiyantoro (2001: 196) menjelaskan bahwa kosakata, perbendaharaan kata, atau kata saja, juga leksikon adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh (terdapat dalam) suatu bahasa.

Untuk dapat menuangkan gagasan dalam bentuk lisan maupun tulisan dengan baik, seseorang harus bisa menguasai kosakata dengan baik pula. Menguasai kosakata tentunya bukanlah hal yang mudah, namun tidak berarti sulit untuk dipelajari. Logikanya untuk bisa menguasai sebuah bahasa, langkah pertama yang harus diambil adalah dengan menguasai banyak kosakata dan memahami tata bahasa.

Kosakata memiliki peran yang sangat penting dalam keterampilan menulis. Tarigan (2011:2), yang menyatakan bahwa kualitas keterampilan menulis seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. Hal ini tentu saja berhubungan erat dengan keterampilan menulis, atau dengan kata lain disebut memproduksi teks.

Penguasaan kosakata berkaitan erat dengan keterampilan menulis. Siswa diharapkan mampu menulis teks berita dengan baik dan benar dengan menggunakan kosakata bidang jurnalistik yang sesuai dengan berita. Dapat dikatakan bahwa dalam keterampilan menulis berita membutuhkan adanya penguasaan kosakata yang baik. Semakin banyak penguasaan kosakata bidang jurnalistik yang dimiliki siswa, maka siswa akan mudah dalam menulis berita. Sebaliknya, semakin sedikit penguasaan kosakata yang dimiliki siswa, maka siswa akan sulit dalam menulis berita. Oleh karena itu, penguasaan kosakata bidang jurnalistik memiliki peranan penting dalam menulis teks berita.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data berupa angka, yaitu skor penguasaan kosakata bidang jurnalistik dan keterampilan menulis teks berita. Hal itu sesuai dengan pandangan Sugiyono (2010:8) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Selanjutnya data diolah dengan rumus statistik. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, dan sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021. Jumlah siswa tersebut berjumlah 252 siswa yang tersebar menjadi 8 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proporsional random sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan jumlah proporsi siswa perkelas. Untuk itu, dalam penelitian ini diambil 25% dari jumlah populasi. Jadi, sampelnya berjumlah 63 siswa.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel sebagai berikut. *Pertama*, variabel bebas (X) yaitu pemahaman kosakata bidang jurnalistik siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. *Kedua*, variabel terikat (Y) yaitu keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. Data dalam penelitian ini adalah skor dan nilai tes pemahaman kosakata bidang jurnalistik dan keterampilan menulis teks berita. Data penelitian ini diperoleh dengan tes objektif mengenai pemahaman kosakata dan skor tes unjuk kerja untuk keterampilan menulis teks berita.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengukur pemahaman kosakata bidang jurnalistik dan tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja. *Pertama*, tes objektif digunakan untuk tes pemahaman kosakata. Tes ini berupa tes objektif sebanyak 40 soal dengan waktu pengerjaan 60 menit. *Kedua*, tes unjuk kerja digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis berita. Pada tes ini siswa diminta untuk menuliskan berita sesuai dengan topik yang telah disediakan.

Setelah sumber data terkumpul, dilakukan penganalisisan data dengan langkah-langkah berikut. *Pertama*, pemberian skor terhadap hasil tes pemahaman kosakata bidang jurnalistik. Pemberian skor terhadap hasil tes keterampilan menyimak teks berita dilakukan dengan cara memberikan skor 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. *Kedua*, pemberian skor terhadap hasil keterampilan menulis teks berita dengan aspek penilaian unsur teks berita, struktur teks berita, dan bahasa teks berita. *Ketiga*, mengubah skor tes objektif dan unjuk kerja menjadi nilai. *Keempat*, menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. *Kelima*, mengklasifikasikan pemahaman kosakata bidang jurnalistik dan keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan skala 10. *Keenam*, membuat diagram batang pemahaman kosakata bidang jurnalistik dan keterampilan menulis teks berita. *Ketujuh*, mengkorelasikan nilai pemahaman kosakata bidang jurnalistik dan kemampuan menulis teks berita, digunakan rumus *product moment*. *Kedelapan*, menghitung koefisien determinan untuk mengetahui besarnya sumbangan pemahaman kosakata bidang jurnalistik terhadap keterampilan menulis teks berita. *Kesembilan*, menganalisis data dan membahas data penelitian. *Kesepuluh*, menyimpulkan hasil pembahasan.

### **C. Pembahasan**

Dalam hasil dan pembahasan ini akan dijelaskan pemahaman kosakata bidang jurnalistik siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang serta menjelaskan bagaimana kontribusinya terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang

#### **1. Pemahaman Kosakata Bidang Jurnalistik Siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang secara Umum**

Penilaian pemahaman kosakata bidang jurnalistik siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang ada tiga indikator yang akan dinilai. Dari tiga indikator yang dinilai tersebut, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator menentukan sinonim dengan nilai rata-rata 87,55 berada pada kualifikasi baik sekali. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami dengan baik dalam hal menentukan persamaan kata atau menentukan bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama.

Pemahaman indikator yang paling rendah yang dikuasai oleh siswa adalah indikator menentukan makna kata dengan nilai rata-rata 79,73 berada pada kualifikasi baik. Meskipun tergolong ke dalam kualifikasi baik, namun indikator menentukan makna kata merupakan indikator terendah yang dikuasai oleh siswa. Artinya, dari ketiga indikator yang diujikan, siswa masih belum memahami dengan baik dalam hal menentukan makna kata.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan nilai rata-rata pemahaman kosakata bidang jurnalistik siswa secara umum sebesar 84,37 dan berada pada kualifikasi baik. Serta, jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah 80 pemahaman kosakata bidang jurnalistik siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang sudah tuntas. Meskipun, pencapaian siswa sudah lebih dari KKM, siswa masih perlu meningkatkan pemahaman tentang kosakata bidang jurnalistiknya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Dale, dalam Tarigan, 2011: 13), bahwa peranan kosakata dapat menuntun serta membimbing para siswa ke arah pengalaman-pengalaman yang lebih luas dan memberikan pengalaman baru yang lebih banyak. Semakin banyak kosakata yang dikuasai siswa, maka akan semakin mudah siswa dalam memahami suatu bacaan.

#### **2. Keterampilan Menulis Teks berita Siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang**

Penilaian keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang ada tiga indikator yang dinilai. Dari tiga indikator yang dinilai tersebut, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator unsur-unsur berita dengan nilai rata-rata 98,02 berada pada kualifikasi sempurna. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu mencantumkan seluruh unsur berita secara lengkap. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ermanto (2009:120), bahwa secara teknis sebuah berita haruslah memenuhi persyaratan teknis yang dikenal dengan rumus 5W+1H.

Keterampilan menulis teks berita siswa yang paling rendah adalah indikator kaidah kebahasaan dengan nilai rata-rata 65,87 berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Bertolak dari nilai-nilai rata-rata tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang benar, belum mampu menggunakan konjungsi yang benar, dan kekurangmampuan siswa dalam menentukan diksi yang tepat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ermanto (2009:128) bahwa bahasa yang digunakan dalam penulisan berita disyaratkan memenuhi ketentuan bahasa Indonesia jurnalistik, dimana dalam bahasa Indonesia jurnalistik dituntut menggunakan aturan bahasa Indonesia yakni penerapan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, penggunaan struktur kalimat bahasa Indonesia, dan penggunaan kosakata baku. Oleh karena itu, nilai keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang tersebut menunjukkan bahwa siswa perlu meningkatkan keterampilan menulis teks berita salah satu caranya yaitu memperkaya bahasa dengan banyak memahami kosakata.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, disimpulkan nilai rata-rata keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang yaitu sebesar 82,14 dengan kategori baik pada rentangan nilai (76%–85%). Nilai rata-rata tersebut masih berada di bawah batas KKM karena KKM siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 80. Dari ketiga indikator keterampilan menulis teks berita, indikator yang paling dikuasai oleh siswa adalah indikator 1 (unsur berita). Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada indikator ini adalah 98,02. Nilai rata-rata tersebut berada pada kualifikasi sempurna dengan rentangan nilai 95%—100% pada skala 10. Berdasarkan itu, dapat dikatakan bahwa sebagian siswa sudah mampu menulis teks berita dengan unsur yang lengkap.

Setelah indikator pertama, siswa mendapat nilai rata-rata pada kualifikasi baik (76%—85%) untuk indikator struktur berita. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 82,54. Hal itu menjelaskan bahwa untuk menuliskan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang telah mampu melakukannya dengan struktur yang sistematis dan logis.

Indikator paling rendah yang mampu dikuasai siswa untuk keterampilan menulis teks berita adalah indikator 3 yaitu kaidah kebahasaan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada indikator ini adalah 65,87 dengan kualifikasi lebih dari cukup pada rentangan nilai 66-75% pada skala 10. Walaupun tidak masuk kategori baik tetapi dengan nilai rata-rata tersebut sudah menggambarkan bahwa sebagian siswa telah cukup menguasai indikator 3.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang belum mencapai batas ketuntasan yaitu 82,14 dengan KKM 80.

### **3. Kontribusi Pemahaman Kosakata Bidang Jurnalistik terhadap Keterampilan Menulis Teks berita Siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, pemahaman kosakata bidang jurnalistik siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang berada pada kualifikasi baik dengan nilai 84,37. Sementara itu, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri

25 Padang berada pada kualifikasi baik dengan nilai 82,14. Setelah kedua variabel tersebut dikorelasikan, maka diperoleh nilai  $r$  hitung 0,926.

Selanjutnya, koefisien korelasi tersebut dimasukkan ke dalam rumus kontribusi. Hasilnya diketahui bahwa kontribusi pemahaman kosakata bidang jurnalistik terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang sebesar 85,75%. Maka, dapat disimpulkan keterampilan menulis teks berita selebihnya yaitu sebesar 14,25% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi antara pemahaman kosakata bidang jurnalistik terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. Hal ini berarti bahwa pemahaman kosakata bidang jurnalistik berkontribusi terhadap keterampilan menulis teks berita.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai kontribusi pemahaman kosakata bidang jurnalistik terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang, disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, pemahaman kosakata bidang jurnalistik siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang berada pada kualifikasi baik (84,37). Serta, jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nilai penguasaan kosakata bidang jurnalistik sudah tergolong tuntas. *Kedua*, keterampilan menulis teks berita siswa berada pada kualifikasi baik (82,14). Serta, jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nilai keterampilan menulis teks berita siswa masih tergolong belum tuntas. *Ketiga*, pemahaman kosakata bidang jurnalistik berkontribusi terhadap keterampilan menulis siswa. Artinya, semakin banyak kosakata yang dikuasai oleh siswa maka akan semakin baik keterampilan siswa itu dalam menulis. Pemahaman kosakata bidang jurnalistik berkontribusi terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang sebesar 85,75%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

##### **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, disebabkan tiga hal berikut. *Pertama*, bagi siswa untuk pemahaman kosakata harus lebih memperkaya kosakata dengan banyak membaca dan untuk keterampilan menulis teks berita harus lebih serius saat pembelajaran berlangsung dan memperbanyak latihan. *Kedua*, bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 25 Padang lebih memotivasi dan mengarahkan siswa untuk meningkatkan pemahaman kosakata bidang jurnalistik dan keterampilan menulis teks berita dengan memperbanyak latihan agar siswa lebih mampu dalam kegiatan menulis. *Ketiga*, bagi peneliti lain sebagai masukan dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Catatan** : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing Mohamad Hafriison, S.Pd., M.Pd.

### **Kepustakaan**

- Chadis. 2014. Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Pemahaman Kalimat Terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *DEIKSIS*, 06 (02),79-88.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dini, R., Ramadhan, S., & Tressyalina. 2017. Hubungan Penguasaan Kosakata Bidang Jurnalistik Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6 (2), 257-263.
- Ermanto. 2009. *Menjadi Wartawan Andal dan Profesional Panduan Praktis dan Teoritis*. Padang: UNP Press.
- Hasnun, Anwar. 2006. *Pedoman Menulis untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (Edisi Ketiga)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Priyanti, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Romli, A. S. M. 2014. *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Septriayanti, Yesi., dkk. 2012. Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 339-425.
- Siregar, Ras. 1987. *Bahasa Jurnalistik Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Karya Grafika Utama.
- Sugyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, dkk. 2015. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan (Buku Siswa)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sumadiria, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Usman, Muhammad. 2015. *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan: Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Warsiman. 2014. *Sosiolinguistik: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Malang: Universitas Brawijaya Press.